

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SOOKO
KABUPATEN MOJOKERTO**

Anggie Ratu Ananda¹, Afifan Yulfadinata², Taufiq Hidayat³, Vega Candra Dinata⁴

Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Email : anggie.21049@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak sekolah, termasuk di Kabupaten Mojokerto, masih kekurangan sarana dan prasarana yang sesuai, yang berimbas pada keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggambarkan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di 14 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Hasil perhitungan, 10 sekolah mendapatkan kategori "B" yang berarti "Baik" yaitu SD Blimbingsari, SD Brangkal, SD Japan, SD Gemekan, SD Jampirogo, SD Karangkedawang, SD Modongan, SD Ngingasrembyong, SD Sooko 1 dan SD Tempuran. 3 sekolah yang mendapatkan kategori "C" yang berarti "Cukup" yaitu SD Sooko 2, SD Wringinrejo 1 dan SD Wringinrejo 2. 1 sekolah yang mendapatkan kategori "D" yang berarti "Kurang" yaitu SD Kedungmaling. Berdasarkan aspek ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto diperoleh rata-rata 153 dengan kategori "B" yang berarti "Baik".

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published March 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Jayabama.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

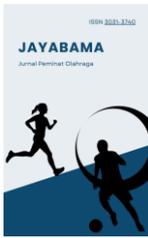
The Effectiveness of Physical Education Learning is highly influenced by the availability of adequate facilities and infrastructure. A lack of attention to providing physical education facilities in schools can hinder the learning process and affect student motivation. This study reveals that many schools, including those in Mojokerto Regency, still lack appropriate facilities and infrastructure, leading to limitations in conducting sports activities. Therefore, fulfilling the need for proper facilities and infrastructure is crucial to improving the quality of physical education learning to achieve optimal educational goals. This research aims to determine the availability of facilities and infrastructure in elementary schools in the Sooko District, Mojokerto Regency. This study employs a quantitative descriptive research method, illustrating the availability of physical education facilities and infrastructure in 14 public elementary schools across the Sooko District, Mojokerto Regency. The results show that 10 schools fall into category "B," meaning "Good" these include SD Blimbingsari, SD Brangkal, SD Japan, SD Gemekan, SD Jampirogo, SD Karangkedawang, SD Modongan, SD Ngingasrembyong, SD Sooko 1, and SD Tempuran. Three schools fall into category "C," meaning "Fair," namely SD Sooko 2, SD Wringinrejo 1, and SD Wringinrejo 2. One school falls into category "D," meaning "Poor," namely SD Kedungmaling. Based on the availability of facilities and infrastructure across public elementary schools in Sooko District, Mojokerto Regency, the average score obtained is 153, placing it in category "B," which means "Good."

Keywords: Facilities, Infrastructure, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia saat ini karena memungkinkan manusia untuk hidup sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan nasional. Manusia juga memerlukan pendidikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan intelektualnya. Menurut UU No.20 tahun 2003 : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara". (P. R. Indonesia et al., 1991)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk membina kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, unsur-unsur gaya hidup sehat, dan pengenalan terhadap lingkungan yang bersih, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan komponen penting dari pendidikan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 2 Bulan 3 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan ini dipilih dan diselenggarakan dengan cermat untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. (P. P. Indonesia, 2005).

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran pokok disekolah yang berfungsi sebagai alat atau media untuk mendukung perkembangan motorik, keterampilan gerak dasar fisik, pengetahuan terkait penalaran, pengolahan sikap emosional, serta membantu siswa memahami cara bergerak dan melakukan secara efektif dan aman. Tujuannya adalah agar siswa menyadari manfaat aktivitas fisik dalam meningkatkan kualitas hidup serta membangun kebiasaan hidup sehat yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (sudibyo, 2020). Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran jasmani, supaya pembelajaran pendidikan jasmani tersebut akan efektif maka diperlukan sarana dan prasarana yang dimiliki di setiap sekolah, terlebih lagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang semakin menuntut, kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai (Arif Maulana Soleh & Waluyo, 2021).

Menurut (Sri Rahayu, 2019) sarana adalah semua fasilitas yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat terpenuhi dengan lancar, terorganisasi dengan baik, efisien, dan berhasil. Prasarana itu sendiri seperti taman sekolah, halaman, atau kebun, jalan menuju sekolah, dan sebagainya yang secara tidak langsung mendukung berjalannya suatu proses pendidikan. Di sisi lain, media berfungsi sebagai sumber daya pendidikan untuk proses belajar mengajar. (Jais et al., 2021) Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, menurut Soepartono (2000:6). Sarana olahraga terbagi menjadi dua yaitu peralatan (device) dan perlengkapan (apparatus).

Prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat permanen yang dapat mempercepat atau membantu pekerjaan, dan salah satu sifatnya adalah sulit untuk diubah. Berdasarkan pengetahuan ini, sejumlah contoh infrastruktur olahraga dapat disebutkan, termasuk stadion atletik, stadion sepak bola, lapangan basket, lapangan tenis, dan gedung olahraga. Prasarana dibagi menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan (semi permanen) tetapi berat. Sedangkan fasilitas merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan (Rima Yusufi & Saputri, 2022).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap persiapan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah merupakan salah satu masalah utama dalam proses pembelajaran PJOK, meskipun menurut hasil pengamatan peneliti, ketersediaan sarana dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah masih menjadi kendala utama. Menurut Arham, 2019 (Hendriadi, 2021) Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menghambat proses pembelajaran bagi guru yang seringkali menggunakan pendekatan teoritis dan hanya menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan praktek. Hal ini

mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran olahraga. Terbatasnya lahan juga berpengaruh pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga aktivitas gerak siswa menjadi terbatas dan tidak bergerak maksimal.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah sering kali terabaikan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Selain itu, kemampuan instruktur PJOK untuk menyediakan materi pembelajaran akan terpengaruh oleh kondisi dan kualitas sarana prasarana pendidikan jasmani yang hilang atau rusak tetapi tetap digunakan di kelas. Peralatan olahraga yang tidak sesuai dapat membahayakan anak-anak dan menjadi tantangan bagi guru dalam hal pengajaran. Namun sebaliknya apabila jenis, jumlah, mutu dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi persyaratan, maka akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana olahraga dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Handoko et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Sebuah penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena, situasi, atau kejadian khusus (Maksum, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaannya keadaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dari riset Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Microsoft Office Excel digunakan untuk analisis data pada instrumen PDPJOI guna mengumpulkan atau menentukan hasil data. Penelitian PDPJOI terdiri dari 4 komponen yaitu : Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK, Ketersediaan tenaga pelaksana, Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu, Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan komponen pada poin ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK. Peneliti menggunakan metode observasi langsung sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan cara mengamati sumber data atau objek penelitian secara langsung dan dengan bantuan kepala sekolah atau guru PJOK, mengisi lembar observasi dengan informasi yang dilihatnya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. (Maksum, 2018) Suatu penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasikan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu dikenal sebagai analisis deskriptif. Tujuan pengumpulan data bukanlah untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel, situasi, atau fenomena tertentu. Penelitian satu variabel merupakan jenis dasar penelitian deskriptif. Demikian pula, statistik deskriptif seperti mean, median, persentase, rasio, dan sebagainya digunakan dalam bentuk analisis.

Tabel 1. Kategori Penilaian Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Nilai	Kategori	Keterangan
200-250	A	Sangat Baik
150-199	B	Baik
100-149	C	Cukup
50-99	D	Kurang
≤ 50	E	Kurang Sekali

Pada tabel menjelaskan untuk nilai maksimum 250 dari kategori penilaian ketersediaan sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang diuraikan pada Bab 1. Informasi tersebut kemudian diolah dengan memasukkannya ke dalam instrumen PDPJOI, yang terdiri dari empat bagian yaitu :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana pendidik.
3. Hasil kerja kurun waktu 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan disatuan pendidikan.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Nilai setiap komponen ditunjukkan dalam formulir PDPJOI. Nilai total maksimum untuk semua hasil adalah 1000 poin, dengan ketersediaan sarana dan prasarana memperoleh nilai 250. Nilai 250 pada poin ketersediaan tenaga pelaksana penjasor. Dan nilai 300 untuk kinerja penjasor dalam kurun waktu 1 tahun, serta nilai 200 dari prestasi dan penghargaan dalam 1 tahun terakhir (Prasetya, 2019).

Data yang terkumpul diringkas menjadi tabel untuk memudahkan analisis, berikut merupakan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang berjudul "Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto" dapat dilihat pada tabel Berikut :

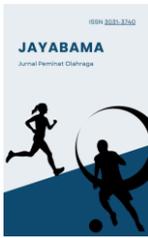
Tabel 2. Hasil Rekap Data Ketersediaan Sarana Prasarana pada tingkat SD Negeri Se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Sekolah	Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	
	Nilai	Kategori
SDN Blimbingsari	170	B
SDN Brangkal	160	B
SDN Gemekan	150	B
SDN Jampirogo	150	B
SDN Japan	170	B

SDN Karangkedawang	170	B
SDN Kedungmaling	70	D
SDN Modongan	150	B
SDN Ngingasrembyong	190	B
SDN Sooko 1	180	B
SDN Sooko 2	140	C
SDN Tempuran	190	B
SDN Wringinrejo 1	140	C
SDN Wringinrejo 2	110	C
Nilai Rata-Rata	153	B

Satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, memperoleh skor 153 dengan kategori B atau "Baik" berdasarkan nilai data ketersediaan prasarana dan sarana yang telah dimasukkan sebelumnya. Berikut ini adalah tampilan hasilnya:

- A. 10 sekolah mendapatkan kategori "B" yang berarti "Baik" dengan nilai sebagai berikut : SD Blimbingsari nilai 170 dengan mempunyai 1 lapangan voli yang berada di halaman tengah sekolah dan 6 macam alat olahraga, SD Brangkal nilai 160 dengan mempunyai 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh yang berada di halaman sekolah serta memiliki 15 macam alat olahraga, SD Gemekan nilai 150 dengan mempunyai 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh di halaman sekolah serta memiliki 4 macam alat olahraga, SD Jampirogo nilai 150 dengan hanya memiliki 8 macam alat olahraga dan untuk seperti lapangan voli dan sebagainya SD Jampirogo tidak memiliki dikarenakan halaman tengah yang tidak terlalu luas dan juga jika dibuat lapangan voli terlalu beresiko terkena kaca jendela kelas yang ada disekitar halaman sekolah, SD Japan nilai 170 dengan mempunyai 2 lapangan yaitu lapangan voli dan lapangan sepak takraw yang berada ditengah halaman sekolah dan mempunyai 16 macam alat olahraga, SD Karangkedawang nilai 170 memiliki 1 lapangan voli yang berada ditengah halaman sekolah dan memiliki 7 macam alat olahraga, SD Modongan nilai 150 memiliki 1 lapangan voli yang berada ditengah halaman sekolah dan 1 bak lompat jauh dan memiliki 14 macam alat olahraga, SD Ngingasrembyong nilai 190 memiliki 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh serta memiliki 13 macam alat olahraga, SD Sooko 1 nilai 180 memiliki 2 lapangan yaitu takraw dan badminton dan 1 bak lompat jauh serta memiliki 10 macam alat olahraga, SD Tempuran nilai 190 memiliki 1 bak lompat jauh dan tiang pull Up serta memiliki 13 macam alat olahraga.
- B. 3 sekolah yang mendapatkan kategori "C" yang berarti "Cukup" dengan nilai sebagai berikut : SD Sooko 2 nilai 140 memiliki 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh serta memiliki 12 macam alat olahraga, SD Wringinrejo 1 nilai 140 memiliki 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh serta 9 macam alat olahraga , SD Wringinrejo 2 nilai 110 memiliki 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh serta 4 macam alat olahraga.
- C. 1 sekolah yang mendapatkan kategori "D" yang berarti "Kurang" yaitu SD Kedungmaling memiliki 1 lapangan voli dan 1 bak lompat jauh serta 3 macam alat olahraga, jika dilihat dari luas sekolah serta jumlah peserta didik tentu kebutuhan sarana dan prasarana SD Kedungmaling sangat kurang dan juga akan berdampak pada aktivitas pembelajaran PJOK yang tidak dapat berjalan dengan maksimal.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 2 Bulan 3 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Nilai rata-rata komponen ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah B. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki lapangan olahraga yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pendidikan. Namun, terdapat empat sekolah yang masih kekurangan prasarana dan sarana yang memadai, meskipun memiliki lingkungan sekolah yang cukup luas. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang terdaftar, sarana dan prasarana tersebut masih kurang, sehingga wajar jika sekolah tersebut memperoleh nilai yang rendah pada komponen nilai ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan aspek ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto diperoleh rata-rata 153 dengan kategori "B" yang berarti "Baik". Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai jika dibandingkan dengan luas sekolah dan jumlah peserta didik yang ada, jika jumlah sarana-prasarana tidak sebanding dengan jumlah siswa di sekolah tentunya pembelajaran PJOK tidak akan berjalan dengan maksimal. Guru PJOK seharusnya bisa memodifikasi alat olahraga sehingga dapat memudahkan para peserta didik untuk melakukan pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 10 sekolah mendapatkan kategori "B" yang berarti "Baik" dengan nilai sebagai berikut : SD Blimbingsari nilai 170, SD Brangkal nilai 160, SD Gemekan nilai 150, SD Jampirogo nilai 150, SD Japan nilai 170, SD Karangkedawang nilai 170, SD Modongan nilai 150, SD Ngingasrembyong nilai 190, SD Sooko 1 nilai 180, SD Tempuran nilai 190. 3 sekolah yang mendapatkan kategori "C" yang berarti "Cukup" dengan nilai sebagai berikut : SD Sooko 2 nilai 140, SD Wringinrejo1 nilai 140, , SD Wringinrejo2 nilai 110. 1 sekolah yang mendapatkan kategori "D" yang berarti "Kurang" yaitu SD Kedungmaling dengan mendapatkan nilai 70. Berdasarkan aspek ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto diperoleh rata-rata 153 dengan kategori "B" yang berarti "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Maulana Soleh, & Waluyo. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran Pjok Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kota Salatiga. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.46838/Spr.V2i2.121>
- Handoko, H., Rustiadi, T., & Mukarromah, S. B. (2020). *Implementation Of The Use Of School Operational Assistance (Bos) Funds In Fulfilling Middle School Sports Infrastructure Facilities In Ngadirejo District. Journal Of Physical Education And Sports*, 9(2), 108–113.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/Jiku.V9i2.30878>

- Indonesia, P. P. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). Presiden Republik Indonesia. *2010*(1), 1–5.
- Jais, S., Nur, S. N., & Ahmad. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Smp Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. 1–51.
- Prasetya, R. P. E. S. (2019b). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Trenggalek Rangga. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *7*(2), 157–160.
- Rima Yusufi, C., & Saputri, H. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, *8*(4), 1360–1365. <https://doi.org/10.31949/Educatio.Vxix.Xxxx>
- Sri Rahayu. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *106*.
- Sudiby, Nur Afifah. (2020). Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama. Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019, *1*(1), 18–24.
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga.